

Penanaman Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Nurul Hasanah

Syarifah Aeni Rahman¹, Patta Bundu², Sulaiman Samad², Ummu Khaltsum²

¹Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar

²Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Makassar

*Corresponding Author, Email: syarifah.aeni@unismuh.ac.id

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai rancangan penanaman sikap sosial siswa di kelas IV di SD Nurul Hasanah khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian difokuskan pada tiga aspek yakni sikap yaitu disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Nurul Hasanah. Fokus penelitian pada penanaman sikap sosial dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan cara menanamkan sikap sosial dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai penanaman sikap sosial khususnya disiplin, bertanggung jawab, dan kerjasama siswa di kelas IV SD Nurul Hasanah. Teknik analisis data yang digunakan adalah Model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses penanaman sikap sosial dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Aktivitas-aktivitas yang dirancang dibuat sedemikian rupa untuk memperkuat sikap sosial siswa, khususnya disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama siswa. Selain merancang aktivitas yang mendukung penanaman sikap sosial siswa, guru juga memberikan keteladanan dan senantiasa mengingatkan siswa untuk disiplin, bertanggung jawab, dan kompak dalam bekerja sama. Guru harus selalu memberikan contoh atau teladan agar para siswasemangat dan motivasi dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang peserta didik di sekolah misal datang tepat waktu, disiplin dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta memiliki jiwa kerjasama yang tinggi dalam belajar.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Sikap Sosial, Siswa Nurul Hasanah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana dari upaya meningkatkan potensi kualitas diri setiap manusia agar tumbuh menjadi manusia yang berkualitas dan berkarakter. Sumber daya manusia yang berkualitas itulah yang akan meningkatkan kualitas pendidikan sebuah negara. Dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas pada umumnya dan meningkatkan mutu pendidikan pada khususnya, maka perlu ditingkatkan metode yang digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Saat ini, banyak sekali kejadian yang marak terjadi dan disoroti oleh media massa akhir-akhir ini adalah *bullying* yang dapat memicu perkelahian, membudayanya ketidakjujuran seperti banyaknya siswa yang suka menyontek, ketidakdisiplinan bahkan bukan hanya menyangkut penggunaan waktu melainkan juga nampak dalam bentuk berbagai pelanggaran terhadap

peraturan dan ketentuan yang berlaku, malas mengerjakan tugas, rendahnya rasa hormat pada orang tua dan guru dan tindakan tidak baik lainnya. Melihat kondisi tersebut, maka penanaman pada sikap sosial siswa di sekolah sangatlah penting.

Tugas guru di sekolah dalam hal ini adalah untuk mengembangkan segi-segi kognitif, afektif dan psiko-motorik yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri siswa.

Berdasarkan pengamatan di sekolah, pembelajaran IPS siswa dalam upaya membangun generasi penerus bangsa di Sekolah Dasar masih tergolong kurang. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang kurang mematuhi tata tertib sekolah, ada siswa yang sering terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, malas ke sekolah, dan lain-lain.

Karima & Ramadani (2018) mengatakan bahwa banyaknya kekurangan guru dalam pembelajaran khususnya Ilmu pengetahuan sosial adalah belum

menyakinkan siswa akan manfaat materi IPS pada aplikasinya dalam kehidupan nyata sehari-hari dan kebanyakan hanya sebatas tekstual saja. Selain itu pendapat serupa oleh Rahmawati (2018) mengungkapkan bahwa kekurangan guru dalam pembelajaran IPS adalah guru kurang memahami materi di luar bidang ilmunya serta metode pembelajaran yang kurang variatif.

Proses penanaman sikap yang dilakukan guru dalam kelas selama ini belum dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran. Penanaman sikap menjadi bagian utuh dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Keteladanan guru sangat diperlukan dalam mengembangkan sikap peserta didik sehingga nantinya peserta didik menjadi manusia yang memiliki sikap yang baik. Pembudayaan sikap-sikap sosial yang telah direncanakan sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Sayektiningsih, Bambang Sumardjoko, dan Achmad Muhibin (2017), mengemukakan bahwa penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dilaksanakan dengan solusi yang bisa dilakukan oleh guru PPKn dan MAM Klaten terhadap di antaranya dengan pendekatan psikologis terhadap siswa, pembiasaan, pendampingan dan bimbingan akhlak, mengikutsertakan siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan organisasi Muhammadiyah, pemberian hadiah untuk yang berprestasi dan hukuman bagi siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib.

Di sekolah para siswa diharapkan memperoleh pengetahuan, yang harapannya nanti bukan hanya aspek kognitif saja yang diperoleh melainkan aspek sikap dan psikomotorik yaitu siswamampu menilai perbuatan itu baik atau buruk serta mampu mengimplementasikan perbuatan yang baik itu dalam kehidupan sehari-hari. Proses penanaman sikap yang dilakukan guru dalam kelas selama ini belum secara spesifik memasukkan dalam perencanaan pembelajaran. Guru menyampaikan sikap yang baik atau tidak baik jika ada situasi tertentu yang muncul dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Kurikulum saat ini, menghendaki adanya pembudayaan sikap yang direncanakan dan dilakukan secara berkelanjutan. Penanaman sikap menjadi bagian utuh dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Keteladanan guru sangat diperlukan dalam mengembangkan sikap peserta didik sehingga nantinya peserta didik menjadi manusia yang

memiliki sikap yang baik dalam lingkungan di sekolah, di rumah, atau di lingkungan sosial.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai penanaman sikap sosial khususnya disiplin, bertanggung jawab, dan kerjasama siswa di kelas IV SD Nurul Hasanah. Analisis data yang digunakan adalah Model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan maka penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2014).

PEMBAHASAN

Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an. Secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Hidayati (2008) mengemukakan IPS merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan kompleks dalam mempelajari fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat IPS akan menjadi bekal siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Hal senada juga dikemukakan Winataputra (2020) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah studi yang mengintegrasikan beberapa cabang ilmu-ilmu sosial. Jadi, ilmu pengetahuan sosial di SD merupakan sebuah integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi dan Ekonomi.

Pembelajaran Ilmu pengetahuan banyak mengajarkan siswa selain aspek pengetahuan, juga sebaiknya mengajarkan tentang pentingnya sikap sosial dikembangkan oleh para siswa. Penanaman sikap sosial dapat berpengaruh pada pola kehidupan siswa saat ini sampai dia besar nantinya. Pengajaran yang tepat, pembiasaan, dan pemberian contoh yang baik terhadap siswa dapat membentuk sikap sosial yang baik pada siswa. Maka dari itu peran guru merupakan sangat berpengaruh dalam penanaman sikap sosial pada siswa sewaktu di sekolah. Guru merupakan pengganti orang tua ketika di sekolah. Oleh sebab itu, hendaknya seorang guru juga harus memiliki sikap sosial yang baik yang nantinya dapat ditiru dan diteladani oleh siswa-

nya. Guru juga merupakan model bagi siswanya, apa saja yang dilakukan guru akan ditiru oleh siswanya.

Penanaman sikap dilakukan dengan memberi keteladanan. Guru datang ke sekolah khususnya di kelas sebelum pukul 07.30 untuk mengawasi siswa yang bertugas piket kebersihan. Keteladanan ini ditujukan untuk menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama siswa dalam membersihkan kelas sebelum belajar. Guru memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada siswa yang telah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Selain itu, di dalam kelas guru memberikan sanksi atas pelanggaran aturan. Contoh aturan tersebut siswa tidak boleh terlambat masuk kelas, tidak boleh makan dalam kelas, siswa harus meminta ijin untuk keluar atau masuk kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan guru dalam mengajarkan sikap sosial terhadap siswa sudah baik. Pembelajaran kelompok yang diterapkan oleh guru dapat meningkatkan kekompakan dan tanggung jawab antar siswa dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Selain itu, masing-masing kelompok akan berusaha sebaik mungkin untuk kelompok untuk mendapat *reward* dari guru. Selain itu, Kerja kelompok juga dapat meningkatkan persaingan yang sehat antar kelompok karena tiap kelompok akan berlomba-lomba menjadi kelompok yang unggul dan terbaik.

KESIMPULAN

Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran di sekolah dasar yang bukan hanya mengajarkan konsep atau pengetahuan pada siswa melainkan juga untuk membentuk sikap siswa. Proses penanaman sikap khususnya dalam pembelajaran IPS penting di lakukan oleh guru di kelas kepada siswa. Aktivitas yang dilakukan guru di SD Nurul Hasanah kepada siswa kelas IV dapat dilakukan di dalam maupun diluar kelas ditujukan untuk memperkuat sikap sosial siswa. Adapun sikap sosial yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama.

Guru merupakan contoh atau teladanan yang baik untuk siswanya dan senantiasa mengingatkan atau memotivasi siswa untuk membiasakan sikap yang baik, pembiasaan kedisiplinan di kelas, misalnya hadir tepat waktu, penanaman tanggung jawab, misalkan melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik dan pembiasaan kerjasama misalnya dalam kelas menerapkan diskusi kelompok dengan harapan dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Karima, Muhammad Kaulan, Ramadhani. (2018). Permasalahan Pembelajaran IPS dan Strategi Jitu Pemecahannya. *Ittihad*, 2 (1), Januari – Juni 2018 • p-ISSN: 2549-9238 e-ISSN: 2580-5541.
- Hidayati, dkk. (2008). *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahmawati Fitri & Zidni. (2018). Identifikasi Permasalahan-permasalahan dalam Pembelajaran IPS. *Fajar Historia*. Volume 3 Nomor 1, Juni 2019, 1-10.
- Salim, dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Winataputra. (2011). *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sayektiningsih, Bambang Sumardjoko, dan Achmad Muhibin. (2017). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di madrasah aliyah muhammadiyah klaten. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 12 (2): 228-238.